

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menjadi pilar utama dalam transformasi sosial dan ekonomi global.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan, terjadi percepatan yang luar biasa, terutama melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perubahan tidak hanya terjadi pada aspek teknologi semata, melainkan juga merambah paradigma pembelajaran, metode pengajaran, dan konsep pendidikan.<sup>2</sup> Era digital membuka akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan peserta didik mengakses berbagai materi secara daring. Aplikasi dan platform pembelajaran online juga membuka pintu untuk pembelajaran jarak jauh dan mandiri. Pengaruh IPTEK terasa dalam peran guru, yang kini dapat memanfaatkan beragam alat dan sumber daya teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, tantangan juga muncul, terutama dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan IPTEK.<sup>3</sup> Kurikulum harus mampu menyajikan materi yang relevan, teknologi yang terkini, dan metode pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat

---

<sup>1</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): hal. 3268–3275

<sup>2</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., “Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): hal. 1–17.

<sup>3</sup> Salsabila et al., “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam.”

memahami konsep-konsep baru dan mengembangkan keterampilan yang relevan di dunia yang terhubung global.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.<sup>4</sup> Jadi tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengembangan kurikulum juga menjadi sangat penting.<sup>5</sup> Kurikulum harus mampu memadukan ajaran agama dengan pemahaman IPTEK, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan dunia modern yang semakin terhubung. Pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama Islam juga harus memperhatikan aspek pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih berkualitas dalam masyarakat yang multikultural. Di sinilah pentingnya Kurikulum Merdeka menjadi relevan.

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal.70.

<sup>5</sup> Achmad Junaedi Sitika, "Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): hal. 557–565.

Kurikulum Merdeka memiliki profil pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai seperti Beriman, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif<sup>6</sup>.

Dalam Kurikulum Merdeka, konsep "Beriman" tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, melainkan juga melibatkan dimensi moral dan etika untuk mengembangkan kecerdasan moral peserta didik.<sup>7</sup> Kecerdasan moral ini membantu mereka memahami perbedaan antara baik dan buruk, benar dan salah, serta membuat keputusan etis. Melalui pembelajaran nilai-nilai dasar, peserta didik membangun tanggung jawab terhadap tindakan, menghargai hak asasi manusia, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap konsekuensi pilihan. Sementara itu, konsep "Berkebinekaan Global" dalam kurikulum tersebut membentuk pandangan dunia peserta didik yang terbuka terhadap keragaman budaya dan agama global.<sup>8</sup> Dengan menghargai perbedaan, berinteraksi lintas budaya, dan meresapi keragaman, mereka mengembangkan kemampuan beradaptasi, meningkatkan empati, dan berpartisipasi dalam dialog antarbudaya. Berkebinekaan Global tidak hanya tentang toleransi, tetapi juga menjadi dasar kuat bagi pengembangan kecerdasan sosial, memungkinkan peserta didik menjadi warga dunia yang

---

<sup>6</sup> Evi Widiyawati et al., "Pengembangan Kecerdasan Spiritual ( SQ ) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Islam Kota Probolinggo," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): hal. 393–404.

<sup>7</sup> Risman Suleman and Buhari Luneto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto," *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 5, no. 1 (2023): hal. 13–22.

<sup>8</sup> Nurul; Sholehuddin; Mulyadi Khomsatun, "Implementasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di MAN 2 Gresik," *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): hal. 14–42.

peduli dan berkontribusi dalam membangun perdamaian dan pemahaman global di era yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Bergotong royong, sebagai nilai penting dalam Kurikulum Merdeka, memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan sosial peserta didik.<sup>9</sup> Mereka diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai kerjasama, solidaritas sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama, membangun kemampuan bekerja sama dalam tim, dan berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih baik. Nilai ini menciptakan dasar yang kuat bagi pengembangan kecerdasan sosial peserta didik, memungkinkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, peduli terhadap kesejahteraan bersama, dan dapat mengatasi dinamika sosial serta tantangan masyarakat. Sementara itu, nilai Mandiri dalam Kurikulum Merdeka menyoroti kemampuan peserta didik untuk bertindak independen, memiliki inisiatif dalam pembelajaran, dan mengelola diri untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Dengan menginternalisasi nilai Mandiri, peserta didik dapat mengatasi tantangan, beradaptasi dalam berbagai situasi, dan mencapai kesuksesan secara independen, sambil tetap memiliki kendali atas kehidupan mereka.

Bernalar Kritis adalah nilai kunci dalam Kurikulum Merdeka, mendukung pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik.<sup>11</sup> Mereka diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi dengan bijak, dan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>10</sup> Suleman, Risman, and Buhari Luneto. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Limboto." *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 5, no. 1 (2023): hal. 13–22

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 25.

memahami implikasi dari berbagai pemikiran dan tindakan. Nilai ini tidak hanya relevan untuk pengembangan IQ tetapi juga menjadi dasar penting bagi peserta didik dalam menyikapi perubahan dan perkembangan kompleks dalam dunia yang terus berubah. Sementara itu, nilai Kreatif dalam Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pengembangan potensi kreatif peserta didik.<sup>12</sup> Dianggap sebagai elemen penting dari kecerdasan, kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, menemukan solusi inovatif, dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini mengakui bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, melainkan juga melibatkan inovasi, kreasi, dan adaptasi terhadap perubahan, menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif dalam menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi bermakna dalam kehidupan.

SMAN 2 Trenggalek adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh dalam semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, dan telah mengadopsi berbagai model pembelajaran, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dan tentunya mengembangkan profil pelajar pancasila peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selama penerapan kurikulum merdeka di SMAN 2 Trenggalek peserta didik terlihat peserta didik di SMAN 2 Trenggalek terlibat dalam berbagai proyek kolaboratif dalam pembelajaran, seperti penelitian kelompok dan presentasi tim. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 26.

pendapat teman sekelas, dan memecahkan masalah bersama, selain itu peserta didik sudah bisa melakukan kontrol kepada emosinya, dan mempunyai nilai yang cukup tinggi di mata peajaran tak terkeculai Pendidikan Agama Islam.

Penelitian-penelitian lain telah menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan profil pelajar pancasila peserta didik. Seperti contohnya adalah peneltiian yang dilakukan oleh Evi Sulityowati pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa kurikukulum merdeka terutama pada pembelajaran pendidikan agama dapat mengembangkan karakter positif siswa di sekolah.<sup>13</sup> selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mursidawati pada tahun 2023 juga menyebutkan bahwa kurikulum merdeka dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila di sekolah yang terdiri dari 6 dimensi.<sup>14</sup> Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan profil pelajar pancasiala peserta didik. maka penelitti mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Profil Pelajar Pancasila (Studi Explanatory Mixed Menthod Di Sman 2 Trenggalek)”**

---

<sup>13</sup> Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al Miskawaih I* (2022): hal. 115–132.

<sup>14</sup> Mursidawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P-5 ) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA,” *Madani 1*, no. 4 (2023): hal. 580–586.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Fokus Penelitian**

Pertumbuhan pesat dalam bidang iptek dapat memengaruhi pola pikir dan respon emosional siswa, dan pembentukan karakter terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh tersebut dapat diarahkan secara positif melalui pendidikan, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi utama pendidikan agama Islam dalam konteks ini adalah menjadi kendali atau regulator terhadap pengaruh negatif iptek karakter peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kunci untuk mengontrol dan membimbing siswa dalam menghadapi dampak teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan mereka secara holistik, dan berkembangnya profil pelajar pancasila. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memainkan peran krusial dalam membentuk perkembangan integral siswa di Sekolah Menengah Atas, khususnya di SMAN 2 Trenggalek

### **2. Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya dengan berbagai pertimbangan yang bertujuan untuk memfokuskan dan menyederhanakan

penelitian. Pertama, lokasi penelitian dibatasi pada SMAN 2 Trenggalek, mengacu pada lokasi yang spesifik untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan konteks sekolah tersebut. Kedua, fokus pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diadopsi untuk menyederhanakan penelitian, sehingga temuan dapat lebih mudah diaplikasikan dalam konteks pendidikan menengah atas. Selanjutnya, penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen, memastikan bahwa pengaruh kurikulum merdeka dapat diamati dengan jelas pada aspek profil pelajar pancasila. Pembatasan variabel kecerdasan membantu menjaga fokus pada dimensi tertentu yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Mixed Method* untuk menjelaskan dan memahami hubungan antara penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan profil pelajar pancasila peserta didik. Pembatasan pada rentang waktu tertentu, seperti satu tahun akademik, dipilih untuk memastikan data yang lebih terkonsentrasi. Kriteria partisipan yang spesifik, misalnya, peserta didik kelas tertentu di SMAN 2 Trenggalek, ditetapkan untuk membatasi variabel yang mungkin memengaruhi hasil. Penelitian juga mempertegas instrumen pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan profil pelajar pancasila, guna memastikan konsistensi dan validitas data. Terakhir, pemahaman dan pembatasan terhadap pengaruh konteks budaya di SMAN 2 Trenggalek menjadi pertimbangan penting agar hasil penelitian tetap

relevan. Dengan memperhatikan pembatasan-pembatasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih fokus dan bermakna terkait pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada perkembangan profil pelajar pancasila peserta didik di SMAN 2 Trenggalek

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Peserta didik SMAN 2 Trenggalek dan bagaimana penerapannya?
- 2) Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil mandiri peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya?
- 3) Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil bergoyong royong peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya?
- 4) Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil berkebinekaan global peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya?
- 5) Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil bernalar kritis peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya?

- 6) Adakah pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil kreatif peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Peserta didik SMAN 2 Trenggalek dan bagaimana penerapannya.
- 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil mandiri peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya
- 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil bergoyong royong peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya
- 4) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil berkebinekaan global peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya
- 5) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil bernalar kritis peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya

- 6) Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil kreatif peserta didik SMAN 2 trenggalek dan bagaimana penerapannya

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dari paparan diatas maka penulis merumuskan bahwa adanya pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI terhadap profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Peserta didik SMAN 2 Trenggalek.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil mandiri kepada Tuhan Yang Maha Esa Peserta didik SMAN 2 Trenggalek.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil bergotong-royong Peserta didik SMAN 2 Trenggalek.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil berkebinekaan global Peserta didik SMAN 2 Trenggalek.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil bernalar kritis Peserta didik SMAN 2 Trenggalek.

H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap profil kreatif Peserta didik SMAN 2 Trenggalek.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan secara Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan pengaruhnya terhadap profil pelajar Pancasila peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek dengan membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu terutama pada pengembangan ilmu pendidikan agama islam dalam menyelesaikan masalah masalah peserta didik di sekolah

## **2. Kegunaan Secara Praktis**

### 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dan mengatasi permasalahan peserta didik untuk profil pelajar pancasila peserta didik di SMA Negeri 2 Treanggalek.

### 2) Bagi Peserta didik

Dapat mengikuti pembelajaran Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan diharapkan peserta didik mampu membentuk sikap profil pelajar pancasila sehingga mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan sekitar.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan atau melaksanakan penelitian yang sesuai dengan kenyataan di lapangan dan penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program parcasarjana pendidikan agama islam UIN SATU Tulungagung

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca serta dalam rangka memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti. Definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

- a. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Seperti pernyataan dari Putri Sayekti & Al-Hamidiyah Jakarta bahwa setiap peserta didik memiliki keahliannya pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai.<sup>15</sup>
- b. Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah hubungan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan profil pelajar pancasila peserta didik SMAN 2 Trenggalek dan juga menganalisis bagaimana pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Putri Sayekti, S., & Al-Hamidiyah Jakarta, S. (2022). "Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila" pada *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, No.2, hal. 23–28.

<sup>16</sup> Dedi & Suriadi, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur ( Ditinjau Dalam Qs . Ali Imron : 200 )," *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): hal. 472–488.

pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka melalui project P5 untuk menumbuhkan profil pelajar pancasila peserta didik. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu angket pelaksanaan kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Setelah hasil hasil angket diperoleh diperoleh, peneliti kemudian melakukan uji statistik dan pengecekan keabsahan data kualitatif. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji MANOVA. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI mempengaruhi proil pelajar pancasila peserta didik di SMAN 2 Trenggalek